

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Kecukupan Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal juga berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrument untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Kecukupan modal merupakan suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau apakah modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhan. Artinya, permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Persentase kebutuhan modal minimum yang diwajibkan menurut *Bank of International Settlements* (BIS) disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR minimum bagi bank-bank umum di Indonesia adalah 8%.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dan modal sendiri bank

disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya (Dendawijaya 2009). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi. Menurut Resiko ATMR memiliki hubungan positif dengan perubahan laba, artinya apabila CAR meningkat maka laba yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan sehingga perubahan laba juga meningkat (Dewi, 2017).

Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah modal sendiri, sehingga modal sendiri tersebut dapat digunakan untuk mengelola aktiva yang ada dan perputaran aktiva tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang secara tidak langsung juga akan meningkatkan laba. CAR yang semakin tinggi menunjukkan semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank dalam mengatasi penurunan asset (Avrita & Demi Pangestuti , 2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum menjelaskan bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari aset tertimbang. Tingkat kecukupan modal pada perbankan diwakilkan dengan rasio *capital adequacy ratio* (CAR). Menurut Hasibuan (2009:58) dalam jurnal (Vernanda & Widyarti, 2016), rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Menurut (Jilo, 2017) ATMR adalah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko, dimana Aktiva yang memiliki bobot risiko paling besar adalah Kredit, Kredit juga memberikan kontribusi pendapatan yang paling besar bagi Bank. Artinya jika Kredit naik maka pendapatan bank akan naik, berarti ROE dan atau ROA akan naik. Dengan naiknya Kredit berarti akan menaikkan total ATMR, yang berarti juga akan menurunkan CAR.

Terdapat 2 ATMR yaitu ATMR yang dihitung dari *on Balance Sheet* (on B/S) dan *off B/S*. *On B/S* adalah semua sisi aktiva yang terdapa pada laporan keuangan bank, sedangkan yang *off B/S* adalah yang berasal dari Tagihan administratif bank.

Caranya menghitungnya adalah nilai nominal yang terdapat pada laporan posisi keuangan (Neraca) setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan/ penyisihan atau cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dikalikan dengan “bobot risiko”. Masing-masing aktiva bank telah diberikan “bobot risiko” oleh Bank Indonesia. Untuk bobot risiko kredit tidak semuanya berbobot 100%, tergantung jenis kreditnya, jadi ada yang 50%, 75% atau 100%. Untuk memudahkan perhitungan digunakan bobot 100%. Sedangkan “bobot risiko” sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (Jilo, 2017).

2.1.2 Rasio Kredit Bermasalah

Rasio Kredit Bermasalah adalah suatu keadaan dimana debitur baik perorangan atau perusahaan tidak mampu membayar kredit bank tepat pada waktunya. Di dunia kartu kredit, Rasio Kredit Bermasalah merupakan kredit

bermasalah dimana pengguna kartu kredit tidak mampu membayar minimum pembayaran yang telah jatuh tempo lebih dari 3 bulan. Menurut Peraturan Bank Indonesia (BI) No. 7/2/PBI/2005 yang di kutip dari (Boby, 2018), ada lima kolektibilitas kredit yang jadi ukuran bank untuk menyetujui atau menolak pengajuan pinjamanmu. Buat personal, kolektibilitas kreditnya dilihat dari kemampuan bayar si debitur. Apa aja kolektibilitas kredit yang dimaksud ;

- 1 Kualitas 1 status Lancar, ini berarti debitur selalu bayar utang tepat waktu alias kredit lancar (*performing loan*).
- 2 Kualitas 2 status Dalam Perhatian Khusus (DPK), ini berarti debitur menunggak pembayaran angsuran atau utang dari 1-90 hari.
- 3 Kualitas 3 status Kredit Kurang Lancar, ini berarti debitur menunggak pembayaran angsuran atau utang dari 91-120 hari.
- 4 Kualitas 4 status Diragukan, ini berarti debitur menunggak pembayaran angsuran atau utang dari 121-180 hari.
- 5 Kualitas 5 status Macet, ini berarti debitur menunggak pembayaran angsuran atau utang lebih dari 180 hari.

Dari daftar kolektibilitas kredit di atas, ada kualitas kredit yang disebut *performing loan* dan *non-performing loan*. Kualitas 1 udah jelas disebut *performing loan*, sedangkan kualitas 2 meski agak bermasalah masih masuk *performing loan*. Sementara kualitas 3 hingga 5 disebut *non-performing loan*. Bank sangat menghindari adanya *non-performing loan*. Sebab keberadaan *non-performing loan* bisa bikin bank gak sehat.

Pengertian *non performing loan* (NPL) menurut Mahmoeidin (2010:1) adalah kredit yang dapat menimbulkan persoalan, bukan hanya terhadap bank selaku lembaga pemberi kredit, tetapi juga terhadap nasabah penerima kredit. Sedangkan menurut Kasmir (2013:155) pengertian *non performing loan* (NPL) adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.

Adapun menurut Herman Darmawi (2011:16) pengertian *non performing loan* (NPL) adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidاكلancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien.

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa pengertian *non performing loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur besarnya risiko kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidak lancaran dalam pembayaran pokok pinjaman yang dilakukan oleh pihak nasabah sehingga kinerja bank menurun dan menjadi tidak efisien.

Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 20/8/PBI/2018 besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank. *Non performing loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan rasio kredit bermasalah terhadap

total kredit. Cara menghitung jumlah kredit macet disini, yaitu menjumlahkan kualitas kolektabilitas yang termasuk dalam kategori *Non Performing Loan*. Perhitungan Rasio Kredit Bermasalah menurut Mahmoedin (2010:5) dirumuskan sebagai berikut;

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100 \%$$

2.1.3 Likuiditas

Menurut Syafrida Hani, (2015:121) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Likuiditas menurut Darmawi (2011:59) adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan asset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai.

Dengan pengertian rasio likuiditas menurut para ahli diatas, dapat diartikan bahwa semakin likuid atau lancar, maka sebuah perusahaan akan semakin mampu di dalam memenuhi atau menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yaitu hutang dengan menggunakan aktiva lancar. Artinya, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut lebih siap memenuhi kewajibannya jika telah jatuh tempo.

Alat ukur likuiditas yang sering digunakan adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. LDR paling sering digunakan oleh analis keuangan dalam menilai suatu kinerja bank terutama dari seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. Agar definisi LDR menjadi lebih jelas, peneliti mengutip beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

Menurut Riyadi, (2015:199) *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat (berupa: Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito Berjangka dan Kewajiban Segera Lainnya) dalam bentuk Kredit. Jika dikembangkan lebih lanjut maka dibandingkannya tidak hanya terhadap Kredit tetapi ditambah dengan Surat Berharga Yang Diterbitkan (Obligasi) dan Modal Inti. Menurut Kasmir (2014:225) “LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.”.

Dari pengertian LDR menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa LDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan

mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Namun sebaliknya, jika semakin rendah rasio LDR maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank.

Menurut Kasmir (2014:225), batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas maksimal LDR adalah 110%. Rasio LDR dihitung dengan membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga dimana kredit yang digunakan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada pihak lain. Sedangkan dana pihak ketiga merupakan giro, tabungan, dan deposito yang tidak termasuk antarbank. Menurut Sudirman (2013:158), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Dimana, menurut (Heze, 2018) Jumlah Kredit adalah total saldo kredit :

- a. Kredit kepada bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan.
- b. Kredit kepada bank lain dengan tujuan untuk pembiayaan bersama.
- c. Kredit yang diberikan kepada pihak ketiga lainnya.

Dana Pihak Ketiga yang diterima :

- a. Tabungan (penempatan dana dari pihak ketiga yang dapat ditarik sewaktu-waktu).

- b. Deposito (Penempatan dana dari pihak ketiga yang dapat ditarik berdasarkan jangka waktu tertentu).
- c. Pinjaman dari Bank Indonesia.
- d. Pinjaman atau deposito dari bank lain dengan jangka waktu lebih besar dari 3 bulan.
- e. Pinjaman lainnya dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan
- f. Modal Pinjaman
- g. Modal (modal inti + modal pelengkap). Dalam hal ini, modal yang digunakan adalah modal dalam perhitungan ATMR

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu Bank. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara operasional, profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio keuangan untuk mengetahui kemampuan perbankan dalam penggunaan aktivitya guna memperoleh laba (Dewi, 2017). Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan.

Menurut R. Agus Sartono (2010:122), yang menyatakan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2011:196), yang menyatakan bahwa Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut S. Munawir (2010) yang menyatakan Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas adalah

kemampuan untuk menghasilkan suatu keuntungan dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Windi, 2015). Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Alat ukur profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2014:201), “ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Menurut Eduardus Tandelilin (2010:372), “ROA adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba”. Menurut I Made Sudana (2011:22) mengemukakan bahwa “Return On Assets (ROA) menunjukan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Rasio yang di gunakan dalam mengukur profitabilitas dalam penelitian ini berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 adalah *Return on Assets* (ROA). Rasio ini di gunakan untuk mengukur

kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus menurut Lukman Syamsuddin (2009:63) sebagai berikut yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa seberapa besar pengembalian atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba usaha dengan total asset atau operating assets. Oleh karena itu, semakin besar rasio semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.1.5 Penelitian Tredahulu

Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang akan menjadi acuan dalam penelitian, sebagai berikut :

1. **Hantono (2017)**, Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Yang Terdaftar Di Perbankan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2013 Metode tahun laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah analisis regresi berganda, dan uji asumsi. Dari hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa pengujian secara simultan CAR, LDR, NPL berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013. Dari hasil pengujian yang dilakukan secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel CAR, LDR dan NPL terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013.

2. **Fiola Christaria and Ratnawati Kurnia (2016)**, Dampak Rasio Keuangan, Efisiensi Operasional, dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Bank Umum 2012-2014. Metodologi analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis data. Dari hasil uji F menunjukkan bahwa variabel CAR, LDR, BOPO, dan NPL secara bersamaan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel CAR, LDR, dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap proksi Profitabilitas Perbankan oleh ROA.
3. **Pedro Soares and Muhammad Yunanto (2018)**, Pengaruh NPL, CAR, LDR, OER dan NIM terhadap *Return On Asset* Perbankan 2011-2016. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda melalui SPSS 20. Berdasarkan hasil analisis data dan diskusi, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Secara parsial, NPL dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. OER berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA, NIM berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA dan LDR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA. 2. Secara simultan, variabel independen (NPL, CAR, LDR, OER, dan NIM) dapat menjelaskan model profitabilitas

atau variabel dependen (ROA). 3. Untuk penelitian lebih lanjut tentang NPL, CAR, LDR, BOPO dan NIM pada ROA of Banking, mungkin memeriksa bagaimana mengelola krisis perbankan di seluruh negara. Selain itu, masalah lain yang berkaitan dengan hubungan perbankan, kerapuhan, dan kewajiban aset juga harus diperiksa secara mendalam untuk mewujudkan bisnis perbankan yang lebih baik.

4. **Aminar Sutra Dewi (2017)**, Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, Dan LDR Terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar Di BEI Periode 2012-2016. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Dari hasil dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut, 1) Variabel *CAR* mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *ROA*, 2) Variabel *NPL* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA*, 3) Variabel *LDR* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA*.
5. **Yoyo Sudaryo & Henny Susanty (2016)**, Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Pt Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten, Tbk Periode Tahun 2004-2015). Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ditinjau dari tujuan penelitian digolongkan sebagai penelitian deskriptif dan verifikatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa; 1) Terdapat pengaruh NPL terhadap Profitabilitas. 2) Tidak terdapat pengaruh LDR terhadap profitabilitas. 3) Terdapat pengaruh NPL dan LDR terhadap

Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Periode Tahun 2004-2015.

6. **Deden Edwar Yokeu Bernardin (2016)**, Pengaruh CAR dan LDR Terhadap *Return On Assets* Periode 2009 – 2015. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan variabel penelitian mengenai pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa CAR terhadap ROA, memiliki pengaruh signifikan yang sangat baik dan memiliki pengaruh berbanding lurus. LDR terhadap ROA, memiliki pengaruh yang tidak signifikan. CAR dan LDR terhadap ROA, memiliki pengaruh signifikan yang sangat baik dan memiliki pengaruh berbanding lurus.

7. **Rita Septiani & Putu Vivi Lestari (2016)**, Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR Pasarraya Kuta. Periode 2010 -2014. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi *non* partisipan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. NPL secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. LDR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. CAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. LDR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. CAR mampu

memediasi pengaruh NPL terhadap ROA pada PT. BPR Pasarraya Kuta periode 2010-2014. CAR mampu memediasi pengaruh LDR terhadap ROA pada PT. BPR Pasarraya Kuta periode 2010-2014.

8. **Dwi Indah Putrianingsih & Arief Yulianto (2016)**, Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas. Periode 2010-2013. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi. Hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : NPL berpengaruh negatif ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2010-2013. Variabel CAR berpengaruh negatif terhadap *Return on asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2010-2013.
9. **Fadhiah Annisa Lubis, Deannes Isywardhana & Vaya Juliana Dillak. (2017)**, Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset Tahun 2012-2015. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobabilitas* sampling dengan jenis sampling purposive. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial, diperoleh kesimpulan bahwa:
a.) Variabel LDR berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

tahun 2012 hingga tahun 2015. b.) Variabel NPL berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 hingga tahun 2015. c.) Variabel CAR berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 hingga tahun 2015. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan, dapat disimpulkan bahwa LDR, NPL, CAR, NIM dan biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh secara signifikan terhadap ROA perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 hingga tahun 2015.

10. **Ni Putu Sinta Wira Putri & I Made Dana (2018)** , Pengaruh NPL, Likuiditas, dan Rentabilitas Terhadap CAR Pada BPR Konvensional Skala Nasional Di Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipan. Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder yang diakses di web resmi Bank Indonesia (BI). Teknik analisis data yang digunakan ialah regresi linier berganda yang diolah dengan program SPSS dengan teknik penentuan sampel sensus. Penelitian ini menemukan hasil bahwa NPL dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap CAR, serta ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
11. **Putu Ayu Sintya Kumala & Ni Putu Santi Suryantini (2015)**, Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Bank Size Dan Bi Rate Terhadap Risiko Kredit (NPL) Pada Perusahaan Perbankan. Metode pengujian menggunakan uji

regresi linear berganda, dimana hasil penelitian ini menunjukkan CAR berpengaruh signifikan terhadap Risiko kredit (NPL).

12. **A.A. Yogi Prasanjaya & I Wayan Ramantha (2013)**, Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan yaitu teknik simple random sampling. Hasil uji F memperlihatkan hasil rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil uji t, menunjukkan LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, akan tetapi CAR dan Ukuran Perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
13. **Slamet Fajari & Sunarto (2017)**, Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015). Teknik analisis data yang digunakan ialah regresi linier berganda yang diolah dengan program SPSS. Hasilnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).
14. **Kesih Wirnaridatul Asri (2019)**, Pengaruh CAR, BOPO, dan NIM Terhadap NPL Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa CAR, BOPO, dan NIM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NPL. CAR secara parsial hasilnya yaitu tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL,

BOPO secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. Dan NIM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL.

15. **Dewi Sri Handayani (2017)**, Kualitas Kredit Pada Industri Perbankan dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Empirik pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda. Sedangkan metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling..Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Ukuran Bank (SIZE), dan Biaya Operasional Bank (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
16. **Martha Novalina Ambaroita (2015)**, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum Di Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah Error Corection Model (ECM) dan menggunakan uji asumsi klasik. Hasil dalam jangka panjang CAR tidak berpengaruh terhadap LDR, dalam jangka pendek CAR berpengaruh positif terhadap LDR bank umum di Indonesia, dalam jangka panjang DPK berpengaruh positif terhadap LDR dan dalam jangka pendek DPK tidak berpengaruh terhadap LDR bank umum di Indonesia, dalam jangka panjang NPL berpengaruh negatif terhadap LDR dan dalam jangka pendek NPL berpengaruh positif terhadap LDR.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Variabel | |
|----|--|--|--|--|---|
| | | | | Persamaan | Perbedaan |
| 1 | Hantono (2017) | Effect Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) To Return On Assets (ROA) Listed In Banking In Indonesia Stock Exchange 2010-2013. | <p>Secara simultan CAR, LDR, NPL berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013.</p> <p>Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel CAR, LDR dan NPL terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013.</p> | Membahas tentang CAR, NPL dan LDR terhadap ROA | Periode penelitian berbeda. Objek penelitian yang berbeda. |
| 2 | Fiola Christaria and Ratnawati Kurnia (2016) | The Impact Of Financial Ratios, Operational Efficiency And Non-Performing Loan Towards Commercial Bank Profitability 2012-2014. | <p>Hasil uji F menunjukkan variabel CAR, LDR, BOPO, dan NPL secara bersamaan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA</p> <p>Hasil uji T menunjukkan variabel CAR, LDR, dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap proksi Profitabilitas Perbankan oleh ROA.</p> | Adanya pembahasan mengenai CAR, NPL dan LDR terhadap ROA | Periode penelitian berbeda. Terdapat pembahasan lain seperti pengaruh BOPO terhadap ROA |
| 3 | Pedro Soares and Muhammad Yunanto (2018) | <i>The Effect Of NPL, CAR, LDR, OER and NIM to Banking Return On Asset 2011-2016.</i> | <p>Secara parsial, NPL dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.</p> <p>OER berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA, LDR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA.</p> <p>Secara simultan berpengaruh terhadap ROA.</p> | Adanya pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA | Periode penelitian berbeda. Terdapat pembahasan mengenai OER, dan NIM terhadap ROA |

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Variabel | |
|----|--|--|--|--|--|
| | | | | Persamaan | Perbedaan |
| 4 | Aminar Sutra Dewi (2017) | Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, Dan LDR Terhadap ROA Pada Perusahaan Di Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016 | <ul style="list-style-type: none"> - CAR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA - NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA -LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. | Pembahasan tentang NPL dan LDR terhadap ROA | Periode penelitian berbeda. Lebih banyak membahas rasio lainnya seperti BOPO, dan NIM. Tidak adanya rasio kecukupan modal. |
| 5 | Yoyo Sudaryo & Henny Susanty (2016) | Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan LDR Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten, Tbk Periode Tahun 2004-2015) | <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pengaruh NPL terhadap ROA. - Tidak terdapat pengaruh LDR terhadap ROA. - Terdapat pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan <i>Return on Assets</i>. | Pembahasan tentang NPL dan LDR terhadap ROA. | Objek penelitian yang berbeda. Periode penelitian berbeda. |
| 6 | Deden Edwar Yokeu Bernardin (2016) | Pengaruh CAR dan LDR Terhadap <i>Return On Assets</i> Periode 2009 - 2015 | LDR terhadap ROA memiliki pengaruh yang tidak signifikan CAR terhadap ROA, memiliki pengaruh signifikan yang sangat baik dan memiliki pengaruh berbanding lurus. | Pembahasan tentang CAR & LDR terhadap ROA | Periode penelitian yang berbeda. Tidak adanya penelitian tentang NPL. |
| 7 | Rita Septiani & Putu Vivi Lestari (2016) | Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada Pt BPR Pasarraya Kuta. Periode 2010 -2014 | <ul style="list-style-type: none"> - NPL dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA - CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. - NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR - LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR - CAR hanya memediasi hubungan antara NPL terhadap ROA. | Pembahasan tentang NPL & LDR terhadap ROA, | Periode berbeda. Variabel CAR disini sebagai mediasi terhadap variabel Y yaitu ROA. |

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Variabel | |
|----|---|---|--|--|--|
| | | | | Persamaan | Perbedaan |
| 8 | Dwi Indah Putriani & Arief Yulianto (2016) | Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Profitabilitas. Periode 2010-2013. | - NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. - CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. - CAR dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. | Pembahasan tentang CAR dan NPL terhadap ROA. | Tidak adanya pengaruh LDR terhadap ROA. |
| 9 | Fadhiah Annisa Lubis, Deannes Isyuardhana & Vaya Juliana Dillak. (2017) | Pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap <i>Return On Asset</i> . Tahun 2012-2015 | - Secara simultan LDR, NPL, CAR, NIM, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. - Secara parsial LDR, NPL, CAR, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. - NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. | Adanya bahasan tentang LDR, NPL, dan CAR terhadap ROA. | Periode berbeda. Adanya pembahasan variabel lain seperti NIM dan BOPO. |
| 10 | Ni Putu Sinta Wira Putri & I Made Dana (2018) | Pengaruh NPL, Likuiditas, dan Rentabilitas Terhadap CAR Pada BPR Konvensional Skala Nasional Di Indonesia | - NPL dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR - LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap CAR | Variabel X yang sama yaitu NPL dan LDR | Variabel Y dijurnal tersebut CAR |
| 11 | Putu Ayu Sintya Kumala & Ni Putu Santi Suryantini (2015) | Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Bank Size</i> Dan <i>Bi Rate</i> Terhadap Risiko Kredit (NPL) Pada Perusahaan Perbankan | - CAR berpengaruh signifikan terhadap Risiko kredit (NPL). | Variabel X yang sama ialah CAR | Variabel Y dijurnal ini adalah NPL |

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Variabel | |
|----|--|---|---|--|---|
| | | | | Persamaan | Perbedaan |
| 12 | A.A. Yogi Prasanjaya & I Wayan Ramantha (2013) | Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI. | <ul style="list-style-type: none"> - CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. - BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA - LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. - Nilai Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. | Pembahasan tentang variable CAR dan LDR terhadap ROA. | Pembahasan BOPO dan Nilai Perusahaan terhadap ROA. |
| 13 | Slamet Fajari & Sunarto (2017) | Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015) | <ul style="list-style-type: none"> - CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. - LDR berpengaruh terhadap ROA. - NPL berpengaruh negative terhadap ROA. - BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA | Pembahasan tentang variable CAR, NPL dan LDR terhadap ROA. | Pembahasan BOPO terhadap ROA. |
| 14 | Kesih Wirnaridatul Asri (2019) | Pengaruh CAR, BOPO, dan NIM Terhadap NPL Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017. | <ul style="list-style-type: none"> - Secara simultan CAR, BOPO, dan NIM berpengaruh terhadap NPL. - Secara Parsial CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL | Pembahasan tentang variable CAR, terhadap NPL. | Pembahasan tentang variable BOPO, NIM terhadap NPL. |
| 15 | Dewi Sri Handayani (2017) | Kualitas Kredit Pada Industri Perbankan dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Empirik pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) | <ul style="list-style-type: none"> - CAR tidak berpengaruh terhadap NPL, - LDR, SIZE, dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPL, - Sedangkan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. | Pembahasan tentang variable CAR, terhadap NPL. | Pembahasan tentang variable SIZE, BOPO, terhadap NPL. |

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Variabel | |
|----|----------------------------------|---|--|--|---|
| | | | | Persamaan | Perbedaan |
| 16 | Martha Novalina Ambaroita (2015) | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Umum Di Indonesia. | <ul style="list-style-type: none"> - Dalam jangka panjang CAR tidak berpengaruh terhadap LDR, - Dalam jangka pendek CAR berpengaruh positif terhadap LDR, - Dalam jangka panjang DPK berpengaruh positif terhadap LDR - Dalam jangka pendek DPK tidak berpengaruh terhadap LDR, - Dalam jangka panjang NPL berpengaruh negatif terhadap LDR, - Dalam jangka pendek NPL berpengaruh positif terhadap LDR. | Pembahasan tentang variable CAR, terhadap LDR. | Pembahasan tentang variable DPL dan NPL terhadap LDR. |

2.2 Kerangka Pemikiran

Perbankan dituntut untuk mampu bersaing demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya, sehingga memperoleh keuntungan adalah hal yang sangat penting. Selain untuk menutupi kewajiban-kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan, keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk berinvestasi dalam bentuk ekspansi perusahaan. Dalam pengambilan keputusan, mempertimbangkan perolehan laba merupakan hal yang sangat penting. Perolehan laba tersebut erat kaitannya dengan profitabilitas pada bank.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan tersebut yaitu *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara rasio kecukupan modal, rasio kredit macet,

likuiditas dan profitabilitas. Di dunia perbankan, banyak rasio yang dapat kita perhatikan untuk menciptakan bank yang sehat. Salah satu rasio yang bisa kita perhatikan yaitu rasio kecukupan modal. Rasio ini berpengaruh terhadap profitabilitas, dimana apabila bank mampu mencukupi modal maka bank dapat dikatakan sehat. Bank yang sehat mampu memenuhi kecukupan modal untukantisipasi adanya kredit bermasalah.

Kredit bermasalah dapat kita lihat dari Rasio Kredit Bermasalah yang lebih dikenal dengan nama *Non-Performing Loan* (NPL). Istilah ini mungkin terdengar asing, tapi sangat penting sekali untuk bank untuk menjaga NPL mereka. Apa hubungannya? NPL menjadi indikator dalam menilai kinerja suatu bank. Jika NPL rendah, maka bank tersebut terbilang sehat. Jika NPL tinggi maka resiko yang dipikul oleh bank tersebut tinggi. Jika NPL mereka diatas batas yang sudah *diforecast* sebelumnya maka bank tersebut bisa dibidang bermasalah.

Adanya rasio likuiditas juga penting dalam perbankan, rasio tersebut ialah LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Rasio ini adalah rasio dimana rasio ini dapat menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank.dan kemampuan menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank.dan kemampuan menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. Dalam penelitian ini membahas pengaruh rasio kecukupan modal, rasio kredit bermasalah, dan likuiditas terhadap Profitabilitas . Variabel Independen rasio kecukupan modal, rasio kredit macet, dan likuiditas yang di proksikan pada *Capital Aquadecy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Variabel dependennya adalah

Profitabilitas yang di proksikan pada *Return On Asset* (ROA). Jadi dapat dirumuskan kerangka pemikiran penelitiannya adalah sebagai berikut;

2.2.1 Pengaruh Rasio Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Deden Edwar Yokeu Bernardin, 2016). Hipotesis menunjukkan kebenaran dimungkinkan dengan meningkatnya kualitas dari CAR akan menjadi pengaruh terhadap meningkatnya laba yang ditunjukkan oleh ROA, hal ini sangat menunjang untuk kelangsungan dari kegiatan usaha semakin berkecukupan atas modal maka kecenderungan peningkatan atas laba yang di hasilkan atas asset akan meningkat pula. Sehingga perlu kondisi tersebut dapat dipertahankan, ataupun lebih di tingkatkan kembali CAR nya, karena semakin CAR meningkat secara otomatis menimbulkan kepercayaan bagi masyarakat kepada Bank yang mengakibatkan meningkatnya laba.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Benadin, 2016) yang menyatakan bahwa CAR terhadap ROA, memiliki pengaruh signifikan yang sangat baik dan memiliki pengaruh berbanding lurus, artinya dengan analisa rasio semakin tinggi nilai CAR maka akan serta merta meningkatkan atas laba. Berbanding terbalik dengan penelitian dari (Dewi, 2017) yang menyatakan Variabel CAR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, ada juga penelitian dari (Christaria & Kurnia, 2016) dengan hasil uji T yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.2.2 Pengaruh Rasio Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas

Saat bank memiliki tingkat Rasio Kredit Bermasalah yang meningkat maka perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang menurun (Septiani & Lestari, 2016). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat.

Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Didukung oleh pernyataan dari jurnal (Dewi, 2017) (Putrianingsih & Yulianto, 2016) (Lubis, Isynuwardhana, & Dillak, 2017) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negative terhadap ROA. Pernyataan dari (Christaria & Kurnia, 2016) bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2.2.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya (Dewi, 2017). Semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit maka LDR berpengaruh terhadap ROA. LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana masyarakat). Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan

kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga.

Hasil dari penelitian (Dewi, 2017) bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Adanya perbedaan hasil penelitian dari (Lubis, Isyuardhana, & Dillak, 2017) yaitu dengan pernyataan bahwa variabel *loan deposit ratio* berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap *return on asset*. Didukung dengan pernyataan dari (Benadin, 2016) yang menyatakan LDR terhadap ROA memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Hal ini memiliki arti yaitu dengan analisa rasio semakin tinggi nilai LDR maka tidak akan serta merta meningkatkan atas laba. Penelitian dari (Christaria & Kurnia, 2016) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pernyataan tersebut didukung penelitian dari (Sudaryo & Susanty, 2016). Menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh LDR terhadap ROA.

2.2.4 Hubungan Rasio Kredit Bermasalah dengan Rasio Kecukupan Modal

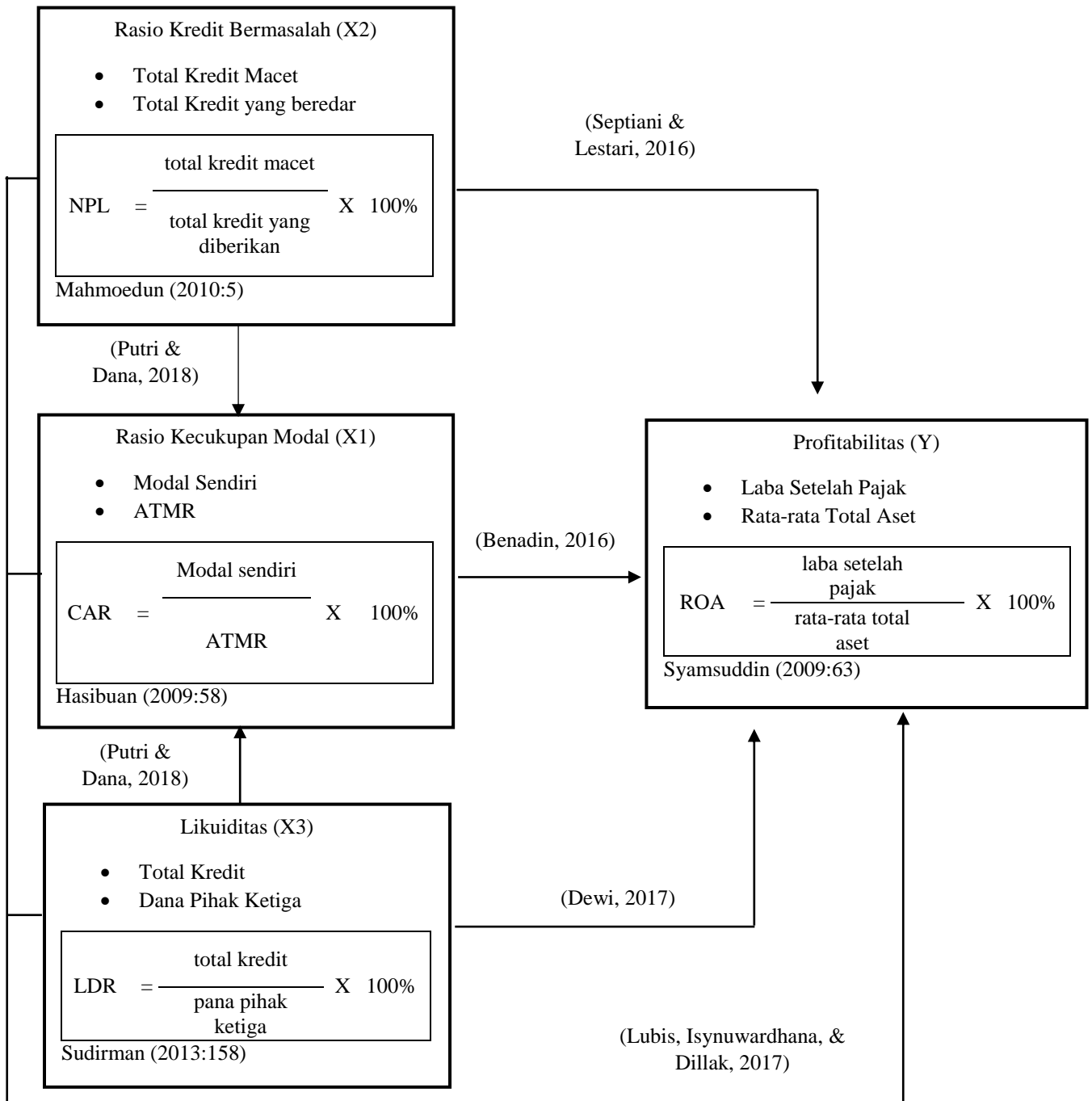
Penambahan modal pemilik bank lebih besar nilainya dengan kredit macet yang terjadi, maka dana tambahan tersebut dapat menutupi kredit yang bermasalah (Putri & Dana, 2018). Penambahan modal disini ialah kecukupan modal yang tinggi, dihadapkan dengan kondisi kredit bermasalah yang tinggi maka kecukupan modal tersebut dapat mengatasi resiko dari kredit bermasalah tersebut. Jurnal pendukung menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap CAR (Putri & Dana, 2018).

2.2.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Rasio Kecukupan Modal

Total penyaluran kredit yang semakin tinggi dapat menyebabkan semakin tingginya nilai LDR suatu bank. Peningkatan LDR dapat menyebabkan nilai CAR menjadi semakin rendah karena dana yang dimiliki digunakan untuk menyalurkan kredit (Putri & Dana, 2018). Jurnal pendukung menyatakan adanya pengaruh yang positif namun tidak signifikan antara LDR terhadap CAR (Putri & Dana, 2018).

2.2.6 Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Rasio Kredit Bermasalah dengan Likuiditas terhadap Profitabilitas

Latumaerissa (2014:96) dalam jurnal (Lubis, Isyuardhana, & Dillak, 2017) mengemukakan bahwa rasio LDR menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). LDR akan meningkatkan ROA, sehingga kinerja keuangan bank akan semakin baik dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil. LDR mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Umi Narimawati (2010:63) definisi hipotesis adalah hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna. Kemudian Sugiyono (2011: 64) menyebutkan bahwa hipotesis penelitian adalah hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berikutnya menurut Moh. Nazir (2014:151) menjelaskan hipotesis adalah hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : Rasio Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang terdaftar di *BEI* Periode 2013-2017
- H2 : Rasio Kredit Bermasalah berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang terdaftar di *BEI* Periode 2013-2017
- H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang terdaftar di *BEI* Periode 2013-2017
- H4 : Rasio Kredit Bermasalah berpengaruh terhadap RasioKecukupan Modal pada Sektor Perbankan yang terdaftar di *BEI* Periode 2013-2017

- H5 : Likuiditas berpengaruh terhadap rasio Kecukupan Modal pada Sektor Perbankan yang terdaftar di *BEI* Periode 2013-2017
- H6 : Rasio Kecukupan Modal, Rasio Kredit Bermasalah dan Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang terdaftar di *BEI* Periode 2013-2017